

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Uji Validitas Variable X

1. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.²⁷ Berikut hasil perhitungan validitas data:

Berikut hasil perhitungan validitas data:

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel *kekayaan* (X_1) dan *Moral* (X_2)

| Item pernyataan | Corrected Item - Total Correlation | Keterangan |
|------------------|------------------------------------|-------------|
| X _{1,1} | 0.315 | Valid |
| X _{1,2} | 0.234 | Valid |
| X _{1,3} | 0.252 | Valid |
| X _{1,4} | 0.249 | Valid |
| X _{1,5} | 0.302 | Valid |
| X _{2,1} | 0.082 | Tidak Valid |
| X _{2,2} | 0.040 | Tidak Valid |
| X _{2,3} | 0.105 | Tidak Valid |
| X _{2,4} | 0.184 | Tidak Valid |
| X _{2,5} | 0.318 | Valid |

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa uji validitas pada variabel *kekayaan* dan *moral* tampak bahwa nilai *corrected item-total correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih dari 0.1966

²⁷ Dwi priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 16-17

(r_{tabel}) hal ini berarti masing-masing item tersebut adalah valid, kecuali item $X_{2,1}$ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.082 < 0.1966$) berarti item tersebut tidak valid dan item ini dihapuskan, item $X_{2,2}$ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.040 < 0.1966$) berarti item tersebut tidak valid dan item ini dihapuskan, item $X_{2,3}$ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.105 < 0.1966$) berarti item tersebut tidak valid dan item ini dihapuskan, dan item $X_{2,4}$ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.184 < 0.1966$) berarti item tersebut tidak valid dan item ini dihapuskan.

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel terpilihnya calon Kepala Desa (Y)

| Item pernyataan | Corrected Item - Total Correlation | Keterangan |
|-----------------|------------------------------------|-------------|
| Y ₁ | 0.341 | Valid |
| Y ₂ | 0.295 | Valid |
| Y ₃ | 0.638 | Valid |
| Y ₄ | 0.184 | Tidak Valid |
| Y ₅ | 0.048 | Tidak Valid |

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa uji validitas pada variabel keberhasilan calon Kepala Desa tampak bahwa Y₁ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.341 < 0.1966$) berarti item ini valid. Y₂ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.295 < 0.1966$) berarti item ini valid. Y₃ mempunyai nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0.1966 (r_{tabel}) ($0.638 < 0.1966$) berarti item ini valid. Sedangkan variable Y₄

dan Y_5 mempunyai nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0.1996 (r_{tabel}) sehingga dua variabel ini menunjukkan bahwa tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.²⁸

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach alpha | Kesimpulan |
|---------------------------|----------------|------------|
| <i>kekayaan</i> (X_1) | 0.600 | Reliable |
| <i>Moral</i> (X_2) | 0.611 | Reliable |
| Keberhasilan Kades (Y) | 0.707 | Reliable |

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel tersebut telah reliabel, karena total semua nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel baik.

B. Analisis deskriptif variabel

1. *Kekayaan* (X_1)

Kampanye untuk mendapat suara terbanyak. Hasil frekuensi pernyataan *kampanye* untuk mendapat suara adalah sebagai berikut:

²⁸ Dwi priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 26

Tabel 4.4
Kampanye mempromosikan diri (X_{1.1.1})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 21 | 21 % |
| Kadang-kadang | 21 | 21% |
| Iya | 58 | 58% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.37 | |
| St. dev | 0.812 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas untuk pernyataan “kampanye mempromosikan diri” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 58 responden (58%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 21 (21%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 21 (21%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai iya bahwa calon kepala desa harus mengadakan kampanye untuk mempromosikan diri calon kepala desa. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.37 dengan nilai standard deviasi 0.812.

Tabel 4.5
Jumlah kekayaan calon kepala desa (X_{1.1.2})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 53 | 53% |
| Kadang-kadang | 17 | 17% |
| Iya | 30 | 30% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 1.77 | |
| St. dev | 0.886 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk pernyataan “kekayaan calon kepala desa” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak dengan jumlah 53 responden (53%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 17 (17%) responden. Dan yang member

jawaban iya dengan jumlah 30 (30%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai tidak bahwa calon kepala desa tidak harus mempunyai kekayaan yang banyak. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.77 dengan nilai standard deviasi 0.886.

Tabel 4.6
Jumlah kekayaan calon kepala desa ($X_{1.1.3}$)

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 46 | 46% |
| Kadang-kadang | 22 | 22% |
| Iya | 32 | 32% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 1.86 | |
| St. dev | 0.876 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk pernyataan “kekayaan calon kepala desa” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak dengan jumlah 46 responden (46%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 22 (22%) responden. Dan yang member jawaban iya dengan jumlah 32 (32%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa kekayaan calon kepala desa tidak berpengaruh untuk warga. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.86 dengan nilai standard deviasi 0.876.

Tabel 4.7
Kampanye dengan uang ($X_{1.1.4}$)

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 28 | 28% |
| Kadang-kadang | 42 | 42% |
| Iya | 30 | 30% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.02 | |
| St. dev | 0.765 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas untuk pernyataan “kampanye dengan uang” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab kadang-kadang dengan jumlah 42 responden (42%), sedangkan yang memberikan jawaban iya dengan jumlah 30 (30%) responden. Dan yang member jawaban iya dengan jumlah 28 (28%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa kadang-kadang kampanye dengan uang memang memperbanyak jumlah suara yang diperoleh oleh calon kepala desa. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.02 dengan nilai standard deviasi 0.765.

Tabel 4.8
Perselisihan Kampanye uang dengan suara ($X_{1.1.5}$)

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Tidak | 35 | 35% |
| Kadang-kadang | 31 | 31% |
| Iya | 34 | 34% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 1.99 | |
| St. dev | 0.835 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas untuk pernyataan “perselisihan kampanye uang dengan suara” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak dengan jumlah 35 responden (35%), sedangkan yang memberikan jawaban iya dengan jumlah 34 (34%) responden. Dan yang member jawaban kadang-kadang dengan jumlah 31 (31%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa memang ada perselisihan antara kampanye uang dengan bermodalkan suara. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.99 dengan nilai standard deviasi 0.835.

2. *Moral (X₂)*

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama. Hasil dari frekuensi pernyataan tersebut adalah

Tabel 4.9
Etika calon kepala desa (X_{2.1.1})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Tidak | 5 | 5% |
| Kadang-kadang | 7 | 7% |
| Iya | 88 | 88% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.83 | |
| St. dev | 0.493 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas untuk pernyataan “etika calon kepala desa” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 88 responden (88%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 7 (7%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 5 (5%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa etika calon kepala desa memang sangat penting. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.83 dengan nilai standard deviasi 0.493.

Tabel 4.10
Moral calon kepala desa jadi panutan (X_{2.1.2})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 6 | 6% |
| Kadang-kadang | 17 | 17% |
| Iya | 77 | 77% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.71 | |
| St. dev | 0.574 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas untuk pernyataan “moral calon kepala desa jadi panutan” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 77 responden (77%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 17 (17%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 6 (6%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa moral calon kepala desa memang harus menjadi panutan para warga. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.71 dengan nilai standard deviasi 0.574.

Tabel 4.11
Suka membantu/peduli pada warga (X_{2.1.3})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 18 | 18% |
| Kadang-kadang | 27 | 27% |
| Iya | 55 | 55% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.37 | |
| St. dev | 0.774 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas untuk pernyataan “suka membantu/peduli pada warga” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 55 responden (55%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 27 (27%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 18 (18%) responden.

Artinya mayoritas warga Kedung Turi dalam memilih calon kepala desa yang suka membantu/peduli. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.37 dengan nilai standard deviasi 0.774.

Tabel 4.12
Murah senyum (X_{2.1.4})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 16 | 16% |
| Kadang-kadang | 33 | 33% |
| Iya | 51 | 51% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.35 | |
| St. dev | 0.744 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas untuk pernyataan “murah senyum” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 51 responden (51%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 33 (33%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 16 (16%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi dalam memilih calon kepala desa yang murah senyum terhadap warga. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.35 dengan nilai standard deviasi 0.744.

Tabel 4.13
Adil dalam memimpin (X_{2.1.5})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 27 | 27% |
| Kadang-kadang | 34 | 34% |
| Iya | 39 | 39% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.12 | |
| St. dev | 0.808 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas untuk pernyataan “adil dalam memimpin” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya

dengan jumlah 51 responden (51%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 33 (33%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 16 (16%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi memilih pemimpin yang adil. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.35 dengan nilai standard deviasi 0.744.

3. Keberhasilan calon kepala desa (Y)

Keberhasilan adalah meraih kemampuan untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginan dan melakukan apa yang paling dinikmati dan dihormati banyak orang.

Tabel 4.14
Kinerja calon kepala desa (Y_{1.1.1})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Tidak | 27 | 27% |
| Kadang-kadang | 36 | 36% |
| Iya | 37 | 37% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.10 | |
| St. dev | 0.798 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas untuk pernyataan “kinerja calon kepala desa” diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab iya dengan jumlah 37 responden (37%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 36 (36%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 27 (27%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa merasa cukup puas dengan hasil kinerja kepala desa. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.10 dengan nilai standard deviasi 0.798.

Tabel 4.15
Kepuasan Hasil kinerja kepala desa (Y_{1.1.2})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 14 | 14% |
| Kadang-kadang | 43 | 43% |
| Iya | 43 | 43% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.29 | |
| St. dev | 0.701 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas untuk pernyataan “kepuasan hasil kinerja calon kepala desa” diketahui bahwa responden menjawab iya dengan jumlah 43 responden (43%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 43 (43%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 14 (14%) responden. Artinya warga Kedung Turi menilai bahwa merasa cukup puas dengan hasil kinerja kepala desa. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.29 dengan nilai standard deviasi 0.701.

Tabel 4.16
kepemimpinan kepala desa (Y_{1.1.3})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 9 | 9% |
| Kadang-kadang | 29 | 29% |
| Iya | 62 | 62% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.63 | |
| St. dev | 0.658 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas untuk pernyataan “kepemimpinan kepala desa” diketahui bahwa responden menjawab iya dengan jumlah 62 responden (62%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang

dengan jumlah 29 (29%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 9 (9%) responden. Artinya warga Kedung Turi menilai bahwa merasa cukup puas dengan kepemimpinan kepala desa. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.63 dengan nilai standard deviasi 0.658.

Tabel 4.17
Pemilihan kepala desa (Y_{1.1.4})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 1 | 1% |
| Kadang-kadang | 5 | 5% |
| Iya | 94 | 94% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.93 | |
| St. dev | 0.293 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas untuk pernyataan “pemilihan kepala desa” diketahui bahwa responden menjawab iya dengan jumlah 94 responden (94%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 5 (5%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 1 (1%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa dalam memilih pemimpin atau kepala desa memang harus dengan melalui pemilihan. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.93 dengan nilai standard deviasi 0.293.

Tabel 4.18
Perlu adanya pemimpin (Y_{1.1.5})

| Kategori | Frekuensi | Prosentase% |
|----------------|--------------|-------------|
| Tidak | 0 | 0% |
| Kadang-kadang | 4 | 4% |
| Iya | 96 | 96% |
| Jumlah | 100 | 100% |
| Mean | 2.96 | |
| St. dev | 0.197 | |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas untuk pernyataan “perlu adanya pemilihan” diketahui bahwa responden menjawab iya dengan jumlah 96

responden (96%), sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan jumlah 4 (4%) responden. Dan yang member jawaban tidak dengan jumlah 0 (0%) responden. Artinya mayoritas warga Kedung Turi menilai bahwa sebuah desa memang sangat penting adanya peran seorang pemimpin. Pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.96 dengan nilai standard deviasi 0.197.

4. Uji multikolinearitas

Ada 3 metode pengujian yang bisa digunakan, yang salah satunya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi, metode tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Santoso,²⁹ pada umumnya jika VIF lebih besardari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.19
Hasil uji multikolinearitas

| NO | Variabel Bebas | Nilai VIF |
|----|--------------------------|-----------|
| 1. | <i>Ekonomi</i> (X_1) | 1.002 |
| 2. | <i>Moral</i> (X_2) | 1.002 |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel *Ekonomi* (X_1) dan *Moral* (X_2) lebih kecil dari 5 ($1.002 < 5$), sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

²⁹ Dwi priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta, hal. 39

5. Uji heteroskedastisitas

Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan salah satunya dengan menggunakan uji glesjer seperti yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer:

Tabel 4.20
Hasil uji heteroskedastisitas

| No | Variabel bebas | Signifikansi |
|----|--------------------------------|--------------|
| | Konstanta | 0,683 |
| | <i>Ekonomi (X₁)</i> | 0,891 |
| | <i>Moral (X₂)</i> | 0,215 |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu $0,891 > 0,05$ dan $0,215 > 0,05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Persamaan atau model regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun persamaan atau model regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

Tabel 4.21
Hasil model regresi linier berganda

| Model | Koefisien regresi |
|---------------------------|-------------------|
| Konstanta | 14.932 |
| <i>Kekayaan</i> (X_1) | 0.010 |
| <i>Moral</i> (X_2) | - 0.178 |

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 14.932 + 0.010 X_1 + (-0.178 X_2)$$

Keterangan:

Y= terpilihnya calon kepala desa yang diprediksi

a= konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = *Ekonomi*

X_2 = *Moral*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta yang dihasilkan sebesar 14.932, artinya jika *ekonomi* (X_1) dan *moral* (X_2) nilainya adalah 0, maka keberhasilan calon kepala desa (Y) nilainya adalah 14.932.
- Koefisien regresi variabel *ekonomi* (X_1) sebesar 0.010 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *ekonomi* mengalami kenaikan 1%, maka keberhasilan calon kepala desa (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 0.010. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *ekonomi* dengan keberhasilan calon kepala desa, semakin naik *ekonomi* maka semakin meningkat keberhasilan calon kepala desa.

- c. Koefisien regresi variabel *moral* (X_2) sebesar -0.178 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *moral* mengalami kenaikan 1%, maka keberhasilan calon kepala desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.178.

7. Analisis korelasi ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat³⁰

Dari hasil analisis, hasil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil analisis korelasi ganda

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .185 ^a | .034 | .015 | 1.458 |

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara *ekonomi* dan *moral* terhadap keberhasilan calon kepala desa. Karena nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,185 berada antara 0,00 – 0,199.

8. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil dari analisis determinasi:

Tabel 4.8
Hasil analisis determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .158 ^a | .034 | .015 | 1.458 |

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Dari tabel diatas diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0.034 atau (3,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel

³⁰ Dwi priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 78

independen (*ekonomi* dan *moral*) terhadap variabel dependen (keberhasilan calon kepala desa) sebesar 3,4%. Sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien regresi secara parsial (uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

a. Variabel *ekonomi* (X_1)

Hipotesa:

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kekayaan terhadap kemenangan terpilihnya calon kepala desa menjadi kepala desa.

H_a = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara kekayaan terhadap keberhasilan calon kepala desa menjadi kepala desa.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05), kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hasil dari uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 14.932 | 1.354 | | 11.024 | .000 |
| TotalX1 | .010 | .070 | .015 | .148 | .883 |
| TotalX2 | -.178 | .096 | -.186 | -1.858 | .066 |

a. Dependent Variable: totally

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil t hitung < dari t tabel dari variabel bebas *kekayaan* (X_1) yaitu $0.148 > 1.984$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara *ekonomi* (X_1) terhadap kemenangan calon kepala desa. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *kekayaan* tidak berpengaruh positif terhadap kemenagan menjadi calon kepala desa.

b. Variabel *moral* (X_2)

Hipotesa:

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *moral* terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa.

H_a = secara parsial ada pengaruh signifikan antara *moral* terhadap keberhasilan calon kepala desa menjadi kepala desa.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05), kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pada tabel 4.23 diatas dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dari variabel *moral* (X_2) yaitu $-1.858 < 1.984$ maka H_0 diterima, artinya

secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *moral* terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *moral* tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Hipotesa:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *kekayaan* dan *moral* secara bersama-sama terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa.

H_a = ada pengaruh secara signifikan antara *kekayaan* dan *moral* secara bersama-sama terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05), kriteria pengujian yaitu H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak

bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, didapat F_{tabel} sebesar 3.024. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 7.344 | 2 | 3.672 | 1.728 | .183 ^a |
| Residual | 206.096 | 97 | 2.125 | | |
| Total | 213.440 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 1.728 > 3.090 dengan nilai signifikansi 0,183 > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara *kekayaan* dan *moral* secara bersama-sama terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa *kekayaan* dan *moral* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemenangan terpilihnya calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan / model regresi dibawah ini:

$$Y = 14.932 + 0.010 X_1 + (-0.178 X_2)$$

Dari nilai perolehan persamaan model regresi linier berganda diketahui bahwa *kekayaan* (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari *kekayaan* (X_1) dengan kemenangan calon kepala desa (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa jika

semakin meningkat *ekonomi* maka keberhasilan calon kepala desa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun *ekonomi* maka keberhasilan calon kepala desa akan semakin menurun.

Begitu pula yang terjadi pada *moral* (X_2), nilai perolehan persamaan model regresi linier berganda diketahui bahwa *moral* (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan adanya arah negatif atau hubungan tak searah dari *moral* (X_2) dengan kemenangan calon kepala desa (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat *moral* maka keberhasilan calon kepala desa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun *moral* maka keberhasilan calon kepala desa akan semakin menurun.

Model regresi linier ganda tersebut memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.185. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara *kekayaan* dan *moral* terhadap kemenangan calon kepala desa, karena nilai korelasi 0.185 terletak antara 0,00 sampai 0,199.

Model regresi linier ganda tersebut memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.034 atau (3,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh (*ekonomi* dan *moral*) terhadap variabel dependen (keberhasilan calon kepala desa) sebesar 3,4%. Sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesa penelitian ini membuktikan bahwa:

1. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa hipotesa H_0 diterima yang berbunyi “secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kekayaan (X_1) terhadap

kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”, terbukti dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $0.148 < 1.984$ dengan tingkat signifikansi $0.883 < 0.05$.

2. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa hipotesa H_0 diterima yang berbunyi “secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *moral* (X_2) terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”, terbukti dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $-1.858 < 1.984$ dengan tingkat signifikansi $0.066 < 0.05$.
3. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesa H_0 diterima yang berbunyi “tidak ada pengaruh secara signifikan antara kekayaan dan *moral* secara bersama-sama terhadap kemenangan calon kepala desa menjadi kepala desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.” Terbukti dengan f hitung $< f$ tabel yaitu $1.728 > 3.090$ dengan tingkat signifikansi $0.183 > 0.05$.

Hal ini sesuai dengan realitas di lapangan, bahwa di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo para calon atau kandidat kepala desa tidak harus orang yang mempunyai tingkat atau jumlah ekonomi yang tinggi dan juga tidak harus orang yang mempunyai moral yang baik. Melainkan para calon atau kandidat kepala desa harus orang yang mampu membimbing, memimpin, mengamankan dan mengsejahterakan para warga Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.